

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia memiliki kedudukan yang sama dalam hal mendapatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Selain undang-undang tersebut, telah diatur juga undang-undang bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu pada Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 bahwa anak-anak penyandang disabilitas juga memiliki pemenuhan hak-hak, mulai dari hak hidup, kesehatan, pendidikan, hak keagamaan, hak kesejahteraan sosial, hak aksesibilitas, hak pelayanan publik, dan lain-lain. Hak pendidikan bagi penyandang disabilitas dijelaskan lebih dalam dalam Pasal 10 UU No. 8 Tahun 2016, yaitu penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur, dan jenjang satuan pendidikan baik secara inklusif maupun khusus. Berdasarkan undang-undang tersebut, bagi Anak Berkebutuhan Khusus berhak mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya.²

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan penanganan khusus karena adanya kelainan, gangguan perkembangan, dan keterbatasan atau kekurangan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu

² Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, “Penerapan Metode A Ma Ba dalam Menghafal al-Qur`an pada Anak Tunarungu di TPA Iqro` Nur ‘Aini Bantul” (Skripsi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 7-8.

bersifat fisik, seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa, maupun yang bersifat psikologis, seperti autisme yang menjadikannya berbeda dengan anak normal pada umumnya. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan atau kelainan, baik dari segi fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang memberikan pengaruh yang signifikan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dibanding dengan anak normal seusia pada umumnya.³ Dengan begitu anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dalam mendapatkan pendidikan seperti anak normal pada umumnya. Khususnya bagi anak tunarungu. Tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kondisi ketidakmampuan dalam mendengar karena tidak berfungsinya organ-organ pendengaran. Anak yang mengalami ketunarunguan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa sebagai bekal menjalani kehidupannya untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴ Namun, bagi penyandang tunarungu tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya.

Pendidikan agama di Sekolah Dasar pada dasarnya memberi bekal pengetahuan dan pemahaman dasar agama sehingga akan sangat memudahkan bagi anak terhadap berlangsungnya proses belajar agama pada tahap berikutnya. Salah satu pendidikan agama yang perlu diberikan adalah mengenal kitab suci al-Qur`an. Untuk memahami al-Qur`an anak-anak perlu

³ Dinie Ratri Desingrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), 1-2.

⁴ Fatah Yasin Al-Irsyadi, dkk, "Game Edukasi Belajar Huruf Hijaiyah untuk Anak Kelas 2 di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarungu Wicara Surakarta", *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika (JIKI)*, No.1 (Juni, 2021), 44.

memahami dengan baik cara membaca maupun menulis al-Qur`an. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi yang berbeda. Menulis yang dimaksud bukan berarti menyalin huruf al-Qur`an, akan tetapi menulis karena telah mengetahui kaidah-kaidah dalam menulis huruf-huruf al-Qur`an itu sendiri.⁵ Maka dari itu, anak-anak berkebutuhan khusus perlu dilatih sejak dini tentang menulis al-Qur`an. Sebelum memulai menulis al-Qur`an, mereka perlu mengenal terlebih dahulu huruf-huruf dasar atau alfabet Bahasa Arab, yaitu huruf hijaiyah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Usaha untuk meningkatkan baca tulis al-Qur`an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diperlukan pemilihan dan penerapan metode yang tepat dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Semarang diberikan satu minggu sekali setiap hari Rabu. Pada setiap pertemuan guru memberikan materi yang berbeda dari setiap minggunya. Metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI yaitu metode komunikasi total.⁶ Dari metode tersebut, mempunyai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendy dalam jurnalnya yang menunjukkan bahwa penerapan komunikasi total pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia memberikan pengaruh positif,

⁵ Agus Setiawan, dkk, "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis al-Qur`an Melalui Media *Card Sort* (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07), *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2022, 2.

⁶ D. P, Wawancara, *Online*, 19 November 2023.

yaitu anak-anak lebih fokus dan tertarik belajar.⁷ Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kamal Mahdi dalam skripsinya di UIN Ar-Raniry yang menjelaskan tentang metode membaca al-Qur`an dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor, Malaysia yang mana metode bahasa isyarat tersebut mampu membimbing anak tunarungu untuk mencapai target bacaan harian.⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kondisi yang terjadi di SLB Negeri Semarang di kelas 3.1 pada ketunaan B (tunarungu) yaitu ketidakmampuan siswa tunarungu dalam mendengar bunyi dengan sempurna menjadikan mereka sedikit kesulitan menerima materi tentang pengenalan huruf hijaiyah yang mana huruf hijaiyah berbeda dengan huruf latin. Hal ini juga membuat anak-anak mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf hijaiyah tersebut. Kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf hijaiyah hanya pada beberapa huruf, yaitu ا ب ت ث . Cara pengenalan yang diberikan guru dengan memperlihatkan bentuk huruf dan tulisan dalam bentuk latin serta dalam bentuk isyarat.⁹ Berdasarkan kurangnya kemampuan mereka dalam mengenal huruf hijaiyah sedangkan mereka sudah berada di kelas 3 yang mana seharusnya kemampuan tersebut sudah bisa dikuasai pada kelas satu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu

⁷ Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendy, "Implementasi Komunikasi Total pada Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunarungu di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia", *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 02, (Februari 2020).

⁸ Muhammad Kamal Mahdi, "Metode Membaca al-Qur`an dengan Bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia" (Skripsi di UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021).

⁹ Observasi, SLB Negeri Semarang, September-Oktober 2023.

metode komunikasi total terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu kelas 3.1 di SLB Negeri Semarang.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan pada penelitian agar lebih fokus dan tidak melebar dari sasaran penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI, yaitu metode komunikasi total pada pembelajaran PAI dengan materi menulis huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu kelas 3.1, yaitu kelas dengan klasifikasi ringan pada siswa tunarungu. Pemilihan metode tersebut karena sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa tunarungu dalam menerima materi pembelajaran secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode komunikasi total pada pembelajaran PAI terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa tunarungu kelas 3.1?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode komunikasi total terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa tunarungu kelas 3.1?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan metode komunikasi total pada pembelajaran PAI terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa tunarungu kelas 3.1.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode komunikasi total terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa tunarungu kelas 3.1.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan baik inklusi maupun luar biasa dalam memahami metode pembelajaran komunikasi total pada pembelajaran PAI terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan evaluasi bersama dalam meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru terhadap metode pembelajaran PAI terkait dengan kemampuan menulis huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran komunikasi total pada pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

BAB I meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II meliputi kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas yaitu metode komunikasi total, pembelajaran PAI, kemampuan menulis huruf hijaiyah, dan siswa tunarungu. Selain kajian teori juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan, dan kerangka berfikir.

BAB III meliputi metode penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian disesuaikan dengan teori yang telah ditetapkan.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti sebagai bahan evaluasi kepada subjek penelitian

maupun peneliti selanjutnya. Bagian akhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung data penelitian.

